

**PERGESERAN NILAI ETIKA DI KALANGAN
REMAJA (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan
Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIO BAYU FERANDA

NIM. 170304043

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Bayu Feranda
NIM : 170304043
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 02 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Rio Bayu Feranda
NIM. 170304043

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

RIO BAYU FERANDA

NIM. 170304043

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum
NIP. 197307232000032002

Pembimbing II,



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M. Hum
NIP. 197212232007101001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023 M
8 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP.197212232007101001

Anggota I,

Anggota II,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003



Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM	: Rio Bayu Feranda/170304043
Judul	: Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)
Tebal Skripsi	: 62 halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum
Pembimbing II	: Dr. Syarifuddin, S.Ag., M. Hum

Penelitian yang dengan judul “Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)” ini bertujuan untuk mengetahui penyebab pergeseran nilai etika di kalangan remaja Kemukiman Lubuk, Aceh Besar dan upaya membangun kembali nilai etika di kalangan remaja Kemukiman Lubuk, Aceh Besar terhadap orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari remaja, orang tua remaja dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penyebab terjadinya degradasi nilai penghormatan terhadap orang tua di kalangan remaja Kemukiman Lubuk Aceh Besar ialah kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, kurang perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat, serta masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri untuk mengamalkan Al-quran dan belajar agama. Upaya mengurangi dampak degradasi nilai penghormatan terhadap orang tua di kalangan remaja dilakukan dengan mengadakan pengajian secara rutin, konseling, program olah raga, program wanita, dan peraturan jam malam. Upaya lainnya dilakukan masyarakat dengan spanduk seru, memberikan sanksi adat, selain itu juga sanksi pidana.

Kata Kunci: *Pergeseran, Nilai Etika, Nilai Penghormatan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Filsafat dan Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Imran Amin, dan Almh Ibunda tercinta Arnaida, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kakak-kakak, adek-adek dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya semua, yaitu: Dziaurrahman S.Ag, Cut Khannalia Indah Putri S.Pd, Gr, Muhammad Furqan, S.Ag, Novi Ria Restiana S.Ag, Hajinuddin S.Ag, Muhammad Zuhdi, S.Ag, Bang Fachrurrazi S.Ag, dan sahabat seluruh angkatan 2017.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 02 Desember 2023
Penulis,

Rio Bayu Feranda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Narasumber Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Eksistensi Orang Tua dalam Dunia Modern	34
C. Penyebab Terjadinya Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kalangan Remaja Kemukiman Lubuk	48
D. Pandangan Masyarakat Pergeseran Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk	55
E. Upaya Mengurangi Dampak Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kalangan Remaja Kemukiman Lubuk	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, masyarakat tengah bergerak ke arah yang semakin maju dan modern. Setiap perubahan masyarakat melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang berkaitan dengan nilai dan moral. Misalnya kemajuan bidang komunikasi melahirkan pergeseran budaya belajar anak-anak dan benturan antara tradisi barat yang bebas dengan tradisi timur yang penuh dengan keterbatasan norma. Demikian pula dampaknya pada nilai-nilai budaya termasuk tata cara dan kesatuan berbahasa di kalangan generasi muda. Dalam kondisi ini, sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mendidik dan mengembangkan etika berbahasa santun agar remaja dapat berkomunikasi dengan lebih baik.¹

Remaja sekarang perlu dibina dan dididik dalam beretika, sebab mereka adalah generasi penerus yang akan menentukan bagaimana baik buruknya generasi di masa yang akan datang. Bila remaja sekarang dibiarkan dengan bahasa mereka, tidak mustahil bahasa santun yang sudah ada pun bisa hilang dan selanjutnya lahir generasi yang arogan, kasar, dan jauh dari nilai-nilai etika dan agama.² Jika hal ini benar terjadi di masa yang akan datang, tentu akan menimbulkan masalah-masalah didalam pergaulan sehari hari, keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Dalam konteks sosiologi, setiap manusia semasa hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan ini dapat berupa norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi

¹Sofyan Sauri, “*Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah*”, dalam *Jurnal Pengembangan Strategi Nomor 1*, (2003). hlm. 45.

²Aiman Faiz, “*Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*”, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Nomor 1*, (2020), hlm. 15.

serta lain sebagainya.³ Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan dalam kebudayaan, kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, maupun aturan-aturan organisasi sosial. Hal tersebut tidak dapat dihindari, sehingga perlu adanya kontrol dalam berjalannya proses perubahan ini agar dapat mengarah kepada perubahan yang baik dan sesuai nilai-nilai didalam masyarakat.

Perubahan sosial membawa berbagai dampak implikasi sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum.⁴ Dalam konteks ini, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat juga terjadi pada remaja.

Masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, namun masuknya budaya asing di Indonesia secara bebas tanpa adanya filterisasi, membuat masyarakat begitu mudahnya menerima semua hal dari luar baik itu hal yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Terutama di kalangan remaja, para remaja belum bisa memilah mana yang sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia dan mana yang tidak. Kenyataan terjadi saat ini banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan yang sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Budaya kebarat-baratan yang sudah kental di Indonesia menjadikan remaja buta terhadap aturan atau norma yang berlaku di Indonesia.⁵

Soerjono Soekanto dalam bukunya menjelaskan persoalan generasi muda (remaja) dalam masyarakat modern. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode

³Simanjuntak Posman, *Berkenalan dengan Antropolgi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 12.

⁴Dedi Nur Haedi, dkk., *Pengantar Sosiologi*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 4.

⁵Nur Islamiah, "*Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar*" (Skripsi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin Makassar, 2015), hlm. 1.

itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan keperibadiannya sedang mengalami pembentukan.⁶

Masa remaja merupakan masa transisi baik secara fisik, emosional, intelektual maupun sosial. Saat masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis yang berarti bahwa bila masa kritis tidak dapat dilakukan secara harmonis, maka dapat menimbulkan gejala-gejala seperti keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali menjadi makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang disekelilingnya.⁷

Melihat generasi sekarang dalam menguasai teknologi, tidak bisa dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, pola hidup generasi saat ini pun berkembang ke arah yang lebih modern. Peningkatan penggunaan teknologi bisa dijadikan suatu kebanggaan namun juga suatu ancaman bagi penggunanya, termasuk para remaja mengingat usia remaja merupakan usia labil yang sedang mencari identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan dirinya. Keadaan seperti ini disebut Yasraf Amir Piliang dalam bukunya yang berjudul *Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika* bahwa di dalam tampilan *cyberspace*, identitas digital yang diciptakannya tersebut bukan merupakan identitas sebenarnya namun disembunyikan melalui topeng-topeng penanda.⁸

Masa remaja sering dikenal dengan masa pemberontak. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas sering kali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 20.

⁷Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1981), hlm 20.

⁸Yasraf Amir Piliang, *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm.115.

keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik dirumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, pergaulan bebas, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum. Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat.⁹

Dalam kehidupannya remaja akan memilih dirinya menjadi penggerak bangsa atau perusak bangsa. Fenomena yang sering terjadi pada generasi saat ini yaitu penyalahgunaan teknologi sehingga mengakibatkan berubahnya pola hidup yang bergeser. Pola hidup yang bergeser akan mengakibatkan pergeseran etika moral. Pada dasarnya moral dan etika adalah konsep dasar yang harus dimiliki oleh manusia.

Fenomena tersebut juga terjadi pada remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar, Perilaku remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar, sedikit kurang mencerminkan remaja yang berpendidikan sehingga mengakibatkan kemerosotan nilai etika seperti tidak peduli, tidak bertanggung jawab dengan lingkungan sosial, keluarga dan orang tua serta cenderung mengikuti mode masa kini. Contoh yang sering terjadi pada masyarakat adalah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas pada orang yang lebih tua, berkata atau berperilaku kasar pada teman, melanggar perintah orang tua dan guru, bahkan disaat sedang berkumpul pun remaja saat ini terlihat lebih nyaman dengan *smartphone* dibandingkan berbicara dengan seseorang di sekitarnya, dalam proses belajar mengajar di ruang kelas sering tidak memperhatikan gurunya dan tak terkecuali bila remaja milenial berhadapan dengan orang tuanya di rumah, dan

⁹Lilis Karlina, “Fenomena Terjanya Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Edukasi Nonformal Nomor 2* (2020), hlm. 148.

sebagian dari remaja milenial lebih memilih melihat *smartphon*nya tanpa memperdulikan apa yang sedang orang tua sampaikan.¹⁰

Kondisi yang tidak peduli dengan lingkungan dan keluarga terkesan tidak etis dan menunjukkan terjadinya pergeseran nilai etika, remaja yang selalu mengikuti mode masa kini perlahan akan menghilangkan budaya di lingkungan setempat, padahal Aceh sendiri dikenal dengan kesopanan, etika dan budi luhurnya. Budaya ber-etika pada dasarnya sangat dijunjung tinggi di lingkungan Kemukiman Lubuk karena budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian dan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas.¹¹

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan dan ber-etika pada remaja milenial masih belum optimal. Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai etika baik dalam bertutur kata maupun sikap yang ditunjukkan, sehingga cenderung ber-etika yang tidak sesuai seperti tutur kata yang kasar, tidak ramah, terkesan angkuh, memaksa dan mengejek. Remaja juga masih kurang dalam menghargai teman baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti *bullying*, kurangnya menghargai orang yang lebih tua dan membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung.¹²

Disebutkan sudah memprihatinkan karena kenakalan generasi saat ini, sudah mulai ada pergeseran, semula hanya kenakalan yang dipandang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi

¹⁰Observasi di Kemukiman Lubuk Tanggal 12 Januari 2023.

¹¹Arifin Muhammad, "*Islam Dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh)*", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura Nomor 2*, (2016), hlm. 253.

¹²Sitorus Rosita, "*Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*", dalam *Journal of Education Action Research Nomor 1*, (2021), hlm. 11

kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana.

Dalam tuntunan hidup masyarakat Aceh, kita telah dilatih untuk senantiasa menghormati dan melayani orang tua dengan menghargai pemerintahan orang tua. Dalam hal ini keluarga berperan besar dalam memberikan arahan hidup kepada anak-anak muda sehingga standar keluarga dapat terus di pertahankan tanpa tergoyahkan oleh perkembangan zaman. Menjadikan penanaman nilai etika pada anak sangat dibutuhkan diharapkan dapat mengingatkan anak-anak untuk selalu memiliki rasa hormat, cinta, cinta orang tua sampai akhir zaman.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan saat ini mengalami perubahan moral, arus modernisasi telah mengubah cara berperilaku anak muda kepada orang tuanya mengenai nilai-nilai, budaya dan desain, termasuk cara hidup untuk menghormati orang tua. Dizaman yang canggih dan bergerak cepat ini, perubahan dengan cepat bergulir dan menyentuh semua bagian andalan kehidupan sehari-hari. Hubungan antara anak-anak dan orang tua mereka semakin goyah yang disebabkan oleh kaburnya kemampuan keluarga.

Kebiasaan di masyarakat dan orang tua saat ini sudah mulai terhimpit dan terbubarkan karena pesatnya perkembangan inovasi data dan media. Hubungan antara anak-anak dan orang tua mereka harus baik dengan memberikan kasih sayang kepada orang tua mereka seperti ketika mereka masih kecil. Saat ini sifat-sifat yang semula dianggap terhormat telah kehilangan arti pentingnya, karena tidak mendapat dukungan dan pengakuan dan umumnya tidak dipatuhi sebagaimana mestinya karena perubahan cara berperilaku individu.

Mengungkapkan bahwa anak muda Kemukiman Lubuk sering melakukan penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan kualitas sosial. Bentuk penyimpangannya adalah seperti apatis terhadap nasehat yang diberikan oleh orang tuanya dan ketidakharmonisan dalam hubungan antara anak dan orang tuanya yang menyebabkan keluarga tidak sering memikirkan nasib orang

tuanya. Hubungan antara anak dan orang tua yang seharusnya menjaga kesepakatan keluarga dengan rasa hormat komitmen kepada wali kini menjadi kabur.

Fenomena tersebut juga terjadi pada remaja dan anak-anak di pemukiman Lubuk Kabupaten Aceh Besar. Perilaku mereka sedikit kurang mencerminkan generasi yang berpendidikan sehingga mengakibatkan kemerosotan nilai etika seperti tidak peduli, tidak bertanggung jawab dengan lingkungan, keluarga, sosial dan cenderung mengikuti zaman sekarang. Contoh yang sering terjadi pada sebagian mereka adalah ketika bersama teman sebayanya mereka sering menggunakan kata kata kotor, tidak menghargai yang lebih tua, melawan orang tua sendiri, sebagai ada yang memakai narkoba, ada yang bolos mengaji, bahkan sebagian dari remaja di pemukiman Lubuk tidak mengaji lagi.¹³

Hal semacam ini menjadi problematika dasar yang harus dipandang serius, ketika lingkungan telah mempengaruhi mereka, hal ini besar kemungkinan akan merambah ke arah yang lebih kerucut dalam segi keluarga, sehingga nilai etika yang sewajarnya ada pada seorang anak mulai hilang termasuk ketaatan dan kepatuhan serta penghormatan pada orang tua, Ini lah yang sangat di sayangkan kepada generasi sekarang seharusnya pada kondisi di usia pertumbuhan mereka tetap harus belajar melakukan hal yang berguna seperti mengaji supaya mereka mengenal agama dengan baik agar tidak terjebak ke arah hal-hal yang negatif seperti yang di jelaskan diatas, serta hal yang paling penting adalah memposisikan diri mereka sebagai seorang anak kepada orang tua

Kondisi seperti inilah yang terjadi Pergeseran Nilai Etika dan hal-hal dasar lainnya di Kalangan generasi penerus bangsa di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar. Sayangnya tidak semua orang tua mengetahui bagaimana bersikap terhadap perubahan anaknya. Sehingga sering terjadi konflik keluarga, pemberontak/perlawanan depresi, dan galau/resah. Inilah yang terjadi pada mereka sekarang ini, yaitu tingkah laku menyimpang yang dicap dimaksud sebagai

¹³Hasil Wawancara Dengan Saidil Awwalin, Perangkat Gampong, Pada 28 Agustus 2022, jam 10.00 WIB.

penyimpangan dan kenakalan. Adapun penyebab sebagian kenakalan dan penyimpangan di akibatkan dari berbagai macam persoalan, baik segi internal keluarga terlampaui sibuk dari pekerjaannya, atau juga tidak tetap dalam memilih teman pergaulan sehingga terjerumus dalam pergaulan yang salah atau dari individunya sendiri karena krisis identitas.¹⁴

Berdasarkan fenomena di atas penulis meneliti tentang “Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada masalah pergeseran nilai etika di kalangan remaja (studi kasus degradasi nilai penghormatan terhadap orang tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar). Objek fokusnya adalah terhadap remaja, Karena remaja saat ini sangat berubah dan berbeda jauh dengan remaja masa dulu, sehingga peneliti ingin memfokuskan pada nilai etika atau moral remaja serta sebab akibat remaja memiliki sikap yang temprenatural, pada dasarnya beberapa sikap yang harus ada pada mereka perlu dijaga namun sekarang telah mulai hilang pada remaja, termasuk penghormatan terhadap orang tua yang meliputi tutur kata, sikap santun dan menaati orang tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab pergeseran nilai etika di kalangan Remaja Kemukiman Lubuk, Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya membangun kembali nilai etika di kalangan remaja Kemukiman Lubuk, Aceh Besar terhadap orang tua?

¹⁴Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Edukasi Nonformal Nomor 2* (2020), hlm. 150.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyebab pergeseran nilai etika di kalangan remaja Kemukiman Lubuk, Aceh Besar
- b. Untuk mendeskripsikan upaya membangun kembali nilai etika di kalangan remaja Kemukiman Lubuk, Aceh Besar terhadap orang tua

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis adalah dapat memperkaya wawasan bagi penulis maupun pembaca, menjadi referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi khazanah ilmiah dalam bidang ilmu yang terkait dengan filsafat, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang berfokus pada filsafat nilai dan filsafat manusia yang mempelajari nilai etika dan estetika yang dimiliki remaja di kemukiman Lubuk, Aceh Besar.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Penulis

Sebagai bekal dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah skripsi. Menambah pengetahuan tentang pergeseran Nilai Etika di kalangan Remaja Pemukiman Lubuk, Aceh Besar. Sebagai pemenuhan tugas dalam penyusunan skripsi akhir Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi masyarakat Pemukiman Lubuk dalam memahami pergeseran nilai etikadan penghormatan terhadap orang tua di kalangan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjelaskan bagaimana sebenarnya etika yang berlaku,sikap etika remaja dan pergeseran nilai etika terhadap orang tuadi Kemukiman Lubuk, Aceh Besar. Hal ini sangat dibutuhkan karena dapat bercermin dan membangun kembali suatu nilai yang telah hilang.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pergeseran nilai etika di kalangan remaja sudah terdapat juga sebelumnya, hanya saja belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Akan tetapi ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini, diantaranya adalah:

Skripsi Isnawati yang berjudul *Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana akhlak remaja di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, untuk mengetahui langkah-langkah dan upaya yang perlu dilakukan dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket/kuesioner, wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48,75 % problematika yang dihadapi oleh akhlak remaja dapat diatasi secara signifikan berdasarkan hasil analisis data dan 51,25 % belum terselesaikan dengan baik dan maksimal yang dihadapi oleh akhlak remaja karena masih banyak remaja belum memahami pendidikan akhlak.¹

¹Isnawati, "*Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015).

Artikel Jurnal Endri Bagus Prastiyo yang berjudul *Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjung Pinang*. Tujuan penelitian ingin melihat bentuk pergeseran norma sosial yang terjadi pada remaja di Kota Tanjung Pinang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial di kalangan remaja Kota Tanjung Pinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada di masyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.²

Era digital telah merambah di berbagai kalangan masyarakat baik di desa hingga di perkotaan keadaan tersebut tidak dapat dihindari. Realitasnya ditemui banyak pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat memunculkan pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskripsi tentang pergeseran nilai etika, moral dan akhlak masyarakat di era digital faktor menganalisis faktor penyebabnya beserta upaya mengatasinya. Penelitian ini diperoleh bahwa nilai etika, moral dan akhlak masyarakat mengalami pergeseran, diantaranya sebagian besar masyarakat tergantung dengan media digital, android dan medsos untuk memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya dilakukan secara langsung dalam dunia nyata, memperhatikan ketentuan-ketentuan kelompok masyarakat dan agama.³

²Endri Bagus Prastiyo, "*Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjung pinang*", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif* Nomor 2, (2018).

³Siti Uswatun Kasanah, Zainal Rosyadi Imam Nurngaini Khoirul Wafa, "*Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital*", dalam *jurnal Comprehensive Journal of islamic social studies* (Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Indonesia) Vol : 2 No. 1, April (2022).

Dalam artikel jurnal Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Etnis Suku Batak Toba Endang Simanjuntak. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam keluarga batak toba, anak-anak adalah kekayaan yang sangat berharga, hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan bukanlah berapa banyak kekayaan, apa kedudukannya, tetapi pertama-tama jumlah anak 2. Seperti yang digambarkan oleh geertz, hubungan antara anak-anak dan orang tua mereka semakin goyah yang disebabkan oleh kaburnya kemampuan keluarga. menurut goeman zaman yang sedang berjalan dipandang telah menyelamatkan masyarakat batak toba seperti zaman dahulu. hal ini muncul karena agak didasarkan pada mentalitas negatif dan cara berperilaku yang mereka tunjukkan secara konsisten yang semakin meninggalkan sisi positif karakter. Saat ini sifat-sifat yang semula di anggap terhormat telah kehilangan arti pentingnya, karena tidak mendapat dukungan dan pengakuan dan umumnya tidak di patuhi sebagaimana mestinya karena perubahan cara berperilaku individu.⁴

Dalam artikel yang ditulis oleh Noveria Anggraeni Fiajiden dengan judul *Pergeseran Nilai Moral dalam Meme “Kids Zaman Now”* mengkaji pergeseran nilai/ karakter anak zaman sekarang “*kids zaman now*” dengan anak zaman dahulu “*kids zaman old*” melalui meme-meme yang telah beredar luas di media sosial. Setiap meme berisi wacana yang berisi perbandingan antara generasi zaman dahulu dan sekarang. Dari proposisi tersebut akan dilihat, dinilai, serta dibandingkan berdasarkan unsur positif dan negatif dari pesan moral yang disajikan. Hasil yang diperoleh dari kedua proposisi tersebut menjelaskan bahwasannya pergeseran nilai moral terjadi secara signifikan antara generasi dulu dan sekarang. Unsur moral negatif selalu berada pada proposisi “*kids zaman now*” dan unsur positif selalu ditekankan pada “*kids zaman*

⁴Maria Stefany Glorya Manurung “*Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Etnis Suku Batak Toba Endang Simanjuntak*”, Universitas Maritim Raja Ali Haji Jurnal of comprehensive science Volume1, No2, September (2022), hlm.150-157.

old". Dari sebagian banyak *meme* yang digunakan sebagai data, salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran nilai moral tersebut adalah teknologi modern (gawai).⁵

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai "Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)", meskipun ditemukan beberapa jenis karya yang hampir sama, hanya saja lokasi yang ingin peneliti lakukan belum ada sebelumnya, Sehingga penelitian ini menjadi menarik dan layak untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

Sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan teori degradasi perubahan etika sosial Emile Durkheim. Perubahan sosial merupakan tuntutan kehidupan masyarakat. Sebagai tuntutan stabilitas kehidupan perubahan sosial yang dialami masyarakat dapat melayani tuntutan dan dinamika sosial sehingga masyarakat dapat dengan mudah mempertahankan kehidupannya. Perubahan yang terjadi dimasyarakat dapat dianalisis dari berbagai segi, di antaranya arah perubahan (*direction of change*), artinya perubahan kedepan atau kebelakang bergerak pada sesuatu yang baru atau bergerak kearah bentuk yang sudah ada.

Perubahan sosial berhubungan dengan pola perilaku yang merupakan proses pergeseran sikap hidup masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan pola hidup saat ini. Perubahan pola hidup dalam masyarakat perdesaan yang bersifat kekeluargaan kepada masyarakat perkotaan yang individualis merupakan hal yang logis akibat industrialis dan modernisasi. Perubahan sikap individualis sebenarnya dapat mendorong seseorang menjadi lebih

⁵Noveria Anggraeni Fiaji, *Pergeseran Nilai Moral dalam Meme "Kids Zaman Now"*. Artikel Pusat MPK Universitas Brawijaya, diakses pada 8 Maret 2023.

cerdas dan tanggap terhadap tuntutan kehidupan. Hal ini disebabkan perubahan sosial membentuk pola pikir ilmiah dan rasional sehingga sumber daya manusianya menjadi lebih berkualitas dan professional.⁶

Konsep Emile Durkheim tentang perubahan sosial bertolak dari karyanya tentang *The Division Of Labour* atau pembagian kerja. Menurutnya, proses pembagian kerja berkembang karena individu dapat berinteraksi satu sama lain. Hubungan aktif tersebut berasal dari “kepadatan dinamis atau moral” masyarakat, yang berinteraksi melalui dua sifat utama. Pertama, kepada yang bersifat demografis yang bersumber pada adanya konsentrasi penduduk, terutama perkembangan kota. Kedua, bersifat teknis, yaitu yang di akibatkan meningkatnya alat-alat komunikasi dan transportasi secara cepat. Dengan berkurangnya ruang yang memisahkan segmen sosial kepada masyarakat akan meningkat Dalam konsep perubahan sosial, sebagian besar dari karya Emile Durkheim tidak terlalu banyak menyoroti pemikiran dari Karl Max, seperti yang telah dilakukan oleh Max Weber. Hal ini dibuktikan dengan konsep yang dinyatakan oleh Emile Durkheim yang bertolak dari konsep perjuangan politik moderat, yang mencoba menjauhkan diri dari konflik perjuangan yang lazimnya ada dalam seni politik (*cuisine politique*). Sikap politik yang ditunjukkan oleh Emile Durkheim menolak konservatisme dan sosialisme revolusioner.⁷

Durkheim mencoba meletakkan landasan dalam ilmu sosiologi dengan menunjukkan bahwa gejala sosial itu merupakan fakta yang real dan dapat dipelajari dengan metode yang empiris. Pemikiran Durkheim sangat dipengaruhi oleh dasar pemikiran filsafat dari Auguste Comte tentang tahap evolutif dari perkembangan pemikiran manusia, yaitu dari tahap teologis atau fiktif, metafisis atau abstrak dan ilmiah atau positivis. Dalam tahap teologis, fenomena dijelaskan dengan menggunakan penjelasan

⁶Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 5.

⁷Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, hlm.70.

yang bersifat teologis dan menyadarkan padadogma/keyakinan religius. Gejala yang terjadi adalah kehendak dewa/kekuatan supranatural di atas kekuasaan/ kemampuan manusia. Tahap pemikiran metafisis akan menjelaskan fenomena dengan penjelasan bahwa suatu gejala muncul sebagaimana festasi dari hukum alam. Adapun pada tahap positivis, suatu fenomena akan dijelaskan sebagai hubungan yang bersifatorganis antar unsur-unsur.⁸

Menurut Durkheim, fakta sosial sebagai kesadaran kolektif dan gambaran kolektif. Gambaran kolektif adalah simbol-simbol yang mempunyai makna yang sama bagi semua anggota sebuah kelompok dan memungkinkan mereka untuk merasa satu samalain sebagai anggota kelompok. Adapun kesadaran kolektif merupakan semua gagasan yang dimiliki bersama oleh para anggota individual masyarakat dan menjadi tujuan dan maksud-maksud kolektif, sebagai bentuk consensus normative yang mencakup kepercayaan keagamaan.

Menurut Durkheim, fakta sosial berada eksternal (diluar) dan mengendalikan individu-individu. Meskipun tidak dapat dilihat, struktur aturan-aturan itu nyata bagi individu yang perilakunya ditentukan oleh fakta sosial tersebut. Hal ini menyebabkan Durkheim berpendapat bahwa masyarakat memiliki eksistensi sendiri.⁹

Fakta sosial berasal berangkat dari asumsi umum bahwa gejala sosial itureal dan mempengaruhi kesadaran individu serta prilakunya yang berbeda dari karakteristik psikologis, biologis, atau karakteristik individu lainnya. Lebih lagi,karena gejala sosial merupakan fakta yang real, gejala gejala itu dapat dipelajari dengan metode empiris, yang memungkinkan satu ilmu tentang masyarakat dapat di kembangkan.

Sebagai suatu gejala sosial, fakta sosial berbeda dengan gejala individu,perbedaan itu meliputi tiga karakteristik utama. Pertama, faktasosial bersifat eksternal terhadap individu. Artinya

⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, hlm. 71.

⁹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, hlm. 7.

fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikirdan berperasaan yang memperlihatkan sifat patut dilihat sebagai sesuatu yang berada diluar kesadaran individu. Kedua,fakta sosial itu memaksa individu. Seorang individu dipaksa, diyakini, dan didorong serta dibimbing atau dipengaruhi oleh berbagai fakta sosial dalam lingkungan masyarakatnya artinya, fakta social.

mempunyai kekuatan memaksa individu melepaskan kemaunya sendiri sehingga eksistensi kemaunya terlingkup oleh semua fakta sosial. Ketiga, fakta sosial itu bersifat umum. Artinya, fakta sosial milik bersama, fakta sosial bener-bener bersifat kolektif sehingga pengaruhnya pada individu merupakan hasil darai kolektifnya tersebut.

Selain itu penulis menggunakan teori moralitas dari Immanuel Kant. Moral bersangkutan dengan masalah kebaikan (dalam arti kesusilaan), dan estetika bersangkutan dengan masalah keindahan.

Etika merupakan studi kritis dan sistematis tentang moral, sedangkan moral merupakan objek material dari etika.¹⁰Etika termasuk objek pengkajian dari filsafat nilai. Nilai sendiri merupakan tema baru dalam filsafat, cabang filsafat yang mempelajarinya adalah aksiologi. Tema nilai sendiri muncul pertama kali pada paruh abad ke-19, baik zaman kuno maupun modern, tanpa disadari manusia menempatkan nilai sebagai tolak ukur sesuatu.

Dalam buku Tjahjadi Lili yang berjudul *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* disebutkan bahwa moralitas menurut Kant adalah kesesuaian sikap dan perbuatan seseorang dengan norma batiniahnya, yakni apa yang orang tersebut pandang sebagai kewajibannya. Moralitas akan tercapai apabila orang tersebut menaati hukum lahiriah bukan lantaran hal itu membawa akibat yang menguntungkan baginya atau lantaran takut pada kuasa sang

¹⁰Zubaedi, *Filsafat Barat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 66.

pemberi hukum, melainkan orang tersebut menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajibannya.¹¹

Sejalan dengan itu dalam buku Dahlan Mohammad yang berjudul *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant*, menyebutkan Kant membedakan moralitas menjadi dua bagian, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Pertama, moralitas heteronom yaitu suatu kewajiban yang ditaati bukan karena kewajiban itu sendiri, melainkan karena ada sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Kedua, prinsip tertinggi pada moralitas yaitu moralitas otonom yaitu kesadaran manusia akan kewajibannya yang harus ditaati sebagai suatu yang ia kehendaki, karena kewajiban tersebut diyakini sebagai hal yang baik. Dalam hal ini seseorang yang mematuhi hukum lahiriah bukan karena takut terhadap sanksi, akan tetapi sebagai kewajiban sendiri karena mengandung nilai kebaikan.¹²

Pembinaan atau bimbingan orang tua maupun sekolah yang harus ditaati remaja di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar, dalam bertutur kata dan bersikap kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat lainnya akan membentuk karakter yang santun, akan tetapi pembinaan tersebut tidak semua remaja melakukannya, remaja yang sering mengabaikan aturan-aturan atau norma yang berlaku di sekolah maupun bimbingan orang tua di rumah diakibatkan pengaruh teknologi-teknologi yang canggih.

Teori moral dalam perspektif Immanuel Kant sebagai pengontrol bagi setiap tindakan disebabkan oleh kewajiban bukan karena larangan atau perintah dari luar diri seseorang remaja.

Selanjutnya penulis menggunakan teori akhlak oleh Ibnu Miskawaih. Ibn Miskawaih dalam *Tahdzhibul Akhlaq* mendefinisikan akhlak dengan:

¹¹Tjahjadi Lilli, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 47.

¹²Dahlan Mohammad, *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2009), hlm. 45.

Peri keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus dipikirkan dan diperhitungkan.¹³

Dengan pengertian, sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik ataupun buruk. Keadaan tersebut dapat berupa bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak ataupun berupa hasil latihan serta pembiasaan dalam diri. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka menyebabkan tercela.

Maka benar adanya, jika Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah hal nafs kondisi jiwa yang timbul darinya berbagai macam sifat, baik ataupun buruk. Ketika keadaan jiwa tersebut melahirkan sebuah tingkah laku buruk, maka dapat dipastikan bahwa akhlaknya adalah *sayyi'ah*, namun bila memunculkan darinya berbagai macam sikap baik maka akhlaknya adalah hasanah.

Berkaitan dengan itu, ia membagi sifat atau keadaan jiwa ini menjadi dua; pertama adalah kondisi jiwa yang berasal dari tabiat, dimana kondisi tersebut telah melekat pada diri seseorang, sebagaimana yang ditawarkan dalam dirinya antara sifat dermawan atau kikir, pemberani atau penakut dan lainnya. Kedua, kondisi jiwa yang dapat dilatih dan dibiasakan. Hal ini biasanya dapat dipikirkan atau direncanakan yang kemudian menjadi sebuah akhlak. Seperti pembiasaan berkata jujur, bertanggung jawab dalam berbuat, hingga pada akhirnya melekat dan menjadi akhlak. Oleh karena itu ia menambahkan, pada dasarnya manusia selalu membutuhkan pendidikan akhlak untuk menjaga dan melatih kondisi baik jiwanya, sehingga selalu sesuai dengan fitrahnya yaitu dalam kebaikan.

¹³Syafa'atul Jamal, "Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Nomor 1*, (2017), hlm. 56-60.

Selain itu dengan memakai aturan pribadi moral, Ibnu Miskawaih membagi kebijaksanaan menjadi tujuh, ketajaman intelejensial, kesigapan nakal, kejelasan pemahaman, fasilitas perolehan, ketepatan dalam membedakan, penyimpangan dan pengungkapan kembali sebelas bagian dalam keberanian. Yang kemudian ia urutkan dan jelaskan satu persatu dalam sub bahagian kitab yang ia tuliskan

Berdasarkan kerangka teori di atas, sangatlah tepat ketiga teori ini digunakan dalam penelitian ini karena menjadi penggabungan teori perubahan sosial, moral dan akhlak yang berujung pada pencapaian menciptakan menjadi manusia yang bermoral dan bermartabat serta beretika.

C. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah judul dalam skripsi ini yang harus dijelaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran Nilai Etika

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pergeseran adalah perpindahan, peralihan, pergantian, perselisihan percekocokan, dan pergesekan.¹⁴

Makna pergeseran dalam skripsi ini adalah perubahan atau peralihan budaya-budaya dan norma-norma seperti tata krama, tutur kata dan sikap yang berlaku di lingkungan seperti sekolah dan di rumah, semestinya mencerminkan pribadi penerus agama dan negara yang santun, akantetapi masuknya budaya-budaya asing melalui teknologi seperti *smartphone* dan televisi yang membawa dampak negatif pada remaja di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar, yang dimana pola pergeseran ini berdampak pada penghormatan terhadap orang tua ini yang kemudian memberi pengaruh bagi lingkungan dan diri mereka sendiri, sehinggai dentitas mereka sebagai generasi penerus bangsa tidak bisa ditaruk harapan lebih

¹⁴Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 483.

pada mereka. ketika hal ini terjadi dalam lingkungan keluarga terhadap orang tua.

Salah satu bentuk pergeseran nilai adalah terjadinya degradasi (penurunan), akibat degradasi akan memberikan pengaruh yang sangat berdampak negatif bagi kelangsungan lanjutan dari generasi penerus. Dalam penelitian ini degradasi yang dimaksud adalah penurunan nilai penghormatan terhadap orang tua.

Nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁵ Nilai dalam pengertian lain yaitu sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), *religious* (nilai agama).¹⁶

Etika sering juga disebut moral atau sering disebut filsafat moral.¹⁷ Definisi etika menurut KBBI yaitu ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral.¹⁸ Secara Bahasa etika berasal dari Yunani dari kata *ethos*, yang berarti adat kebiasaan, watak, atau kelakuan manusia.¹⁹ Menurut istilah dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sistem nilai yang menjadi pegangan penilaian baik buruknya seseorang, kedua adalah kode etik yang harus di perhatikan sebagai pemegang profesi tertentu, ketiga refleksi kritis dan sistematis terhadap moralitas.

¹⁵Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 483.

¹⁶Setiadi Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 31.

¹⁷Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), hlm. 15.

¹⁸Dendi Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke empat)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm. 383.

¹⁹J. Sudarminta, *Etika Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 3.

Menurut Martin (1993) etika didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang dapat bertindak sebagai indeks kinerja atau referensi sebagai sistem kontrol bagi setiap individu.²⁰

Batasan dalam penelitian ini, etika yang dimaksud selaras dengan istilah tersebut merupakan pegangan dalam menilai baik buruk dalam bersikap agar tercipta suatu keharmonisan dalam balutan etika kehidupan yang baik. Dengan memaknai nilai etika sebagai perilaku, perbuatan atau akhlak, etika, moral dan identitas yang terpancar pada diri remaja. Perilaku mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial emosi dan konsep diri dikalangan remaja kemukiman Lubuk, Aceh Besar, terkhusus pada masalah etika penghormatan terhadap orang tua.

2. Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu "adolescere" yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan.²¹ Yaitu manusia yang berusia sekitar 13 hingga 19 tahun dimana usia tersebut merupakan masa perkembangan untuk menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan peralihan perubahan fisik serta diikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negatif.²²

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum

²⁰Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 3

²¹Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan. *Developmental Psychology*, (Jakarta: Erlangga, 1980) hlm. 206.

²²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) hlm. 216

adanya pegangan, sedangkan keperibadiannya sedang mengalami pembentukan.²³

Adapun remaja dalam penelitian dibatasi pada remaja yang terdapat di Kumukiman Lubuk, Aceh Besar.

3. Penghormatan terhadap orang tua

Penghormatan merupakan suatu perwujudan dari penghargaan seseorang terhadap orang lain atas dasar tata susila yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Sedangkan Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari suatu ikatan perkawinan yang sah. Menurut Abu Ahmadi, orang tua merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat.²⁴ Artinya, orang tua merupakan kelompok kecil yang bersatu dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, dan bertempat tinggal dalam satu rumah saling berinteraksi satu sama lain. Dalam sebuah kelompok primer, interaksi antar anggotanya terjadi lebih intensif, lebih erat, dan lebih akrab. Senada dengan pendapat di atas, Miami berpendapat bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²⁵ Singgih D. Gunarsa mendefinisikan orang tua sebagai dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.²⁶ Memasuki kehidupan rumah tangga, tentu ada perbedaan-perbedaan antara suami dan istri yang dapat mempengaruhi perilaku hidup anaknya, sehingga perpaduan dari perbedaan keduanya akan memberikan warna tersendiri bagi keluarga.

²³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 20.

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 221.

²⁵Nurul Saniah, "Peran Orang Tua terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak", dalam *Jurnal Integritas*, No. 1, Vol. 2 (Maret, 2016), hlm. 62.

²⁶Nurul Saniah, "Peran Orang Tua terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak" hlm. 61

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan penting atas pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang orang tua terhadap anak. Situasi pendidikan tersebut terwujud berkat adanya hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁷ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang telah siap sedia untuk menjalani kehidupan rumah tangga dan bertanggung jawab atas pendidikan anak serta segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa. Dalam kehidupan rumah tangga, salah satu amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar adalah merawat dan membina anak, baik dari segi jasmani maupun rohani. Hal ini tidak terlepas dari tugas orang tua, yaitu menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak

Batasan dalam penelitian ini, bahwa nilai penghormatan terhadap orang tua yang dimaksud selaras dengan istilah tersebut merupakan pegangan dalam menilai baik buruk dalam bersikap agar tercipta suatu keharmonisan dalam balutan kehidupan yang baik. Dengan memaknai nilai sebagai perilaku, perbuatan atau akhlak, etika, moral dan identitas yang terpancar pada diri seorang anak. Dan penghormatan sebagai sikap, serta orang tua sebagai pedoman hidup yang harus ditaati ini menunjukkan apa saja yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya, termasuk ketaatan dan kepatuhan selama berada dalam kebaikan yang berkaitan erat dengan Perilaku mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial emosi dan konsep diri dikalangan anak-anak Pemukiman Lubuk Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

²⁷Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X .hlm. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologis. Pendekatan sosiologi, pada umumnya sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.¹ Dengan ilmu sosiologi, dapat diketahui nilai dasar etika dengan mengamati tutur kata, perilaku, perbuatan, tindakan dan tata krama terhadap orangtua, guru, teman, masyarakat lainnya yang dilakukan oleh remaja.

Pendekatan antropologi merupakan ilmu tentang manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya.² Pendekatan antropologi bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu secara sistematis, tepat dan akurat mengenai nilai penghormatan terhadap orang tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar, serta melihat bagaimana pola tindakan dari perilaku yang di timbulkan dari pergeseran nilai penghormatan terhadap orang tua itu dapat terjadi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*, maka keseluruhan hasil dari data-data yang telah didapatkan dari penelitian ini berdasarkan kepada data-data yang diperoleh dilapangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan

¹Khoiruddin Arif, “Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam”, dalam *Jurnal Pendekatan Sosiologis Nomor 2*, (2014), hlm. 394.

²Potabuga Fitradi Yodi, “Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam”, dalam *Jurnal Transformatif Nomor 1*, (2020), hlm. 24

memakai prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian lapangan biasanya mampu menunjukkan mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan ikatan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.³Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau menggambarkan apa adanya, karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang pergeseran nilai etika di kalangan remaja di Kemukiman, Aceh Besar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kemukiman Lubuk Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan benar terkait bagaimana anak remaja dalam kehidupan sekarang ini, serta melihat bagaimana pergeseran akan beberapa nilai dasar kehidupan yang telah mulai bergeser dari mereka, yang pada dasarnya moral, dan etika yang membedakan manusia bermartabat dan berada jauh dengan makhluk lainnya.

B. Narasumber Penelitian

Informan atau narasumber penelitian merupakan seseorang yang memperoleh informasi mengenai objek penelitian tersebut. Teknik pengambilan informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yakni untuk mendapatkan data-data penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan teknis sebagai berikut:

³Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25.

a. Sumber data

Sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian dan digunakan peneliti lebih lanjut untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber literatur yang ada. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara yang terkait penelitian ini.

Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa rujukan yang relevan terkait penelitian ini, yang didapatkan dari buku, jurnal, dokumen atau beberapa jenis akses lainnya.⁴

b. Observasi

Observasi adalah metode yang dipakai dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan dilapangan kajian secara langsung.⁵ Penelitian ini akan mengobservasikan masyarakat yang memiliki peran dalam membina kembali generasi remaja dari pola tindakan penghormatan terhadap orang tua yang telah bergeser.

c. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan (*Interviewed*). Wawancara bertujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian,

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225

⁵Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007),cet. Ke 2, hal. 98.

kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengefekan anggota.⁶

Pola yang digunakan dalam menentukan narasumber adalah pola sampling dengan memilih terlebih dahulu narasumber yang memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, sehingga dapat memenuhi criteria narasumber yang dicari, dan sesuai dengan harapan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kelapangan dengan mewawancarai atau menanyakan hal yang terkait penelitian ini kepada 10 narasumber yang terdapat di pemukiman Lubuk meliputi kepala desa serta perangkat desa, orang tua dan beberapa remaja yang dapat diambil sampel.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggal tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁷ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting dan perlu mendapatkan perhatian bagi para peneliti.⁸ Adapun setiap kegiatan yang peneliti laksanakan dilapangan baik itu sedang wawancara responden maupun observasi, maka dari itu peneliti juga mengambil foto sebagai dokumentasi untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut benar dilaksanakan.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Edisi Revisi, hal. 186.

⁷Hadari Nahwi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm. 47.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dipakai untuk menyelidiki data-data dari hasil penelitian. Analisis data ialah suatu tahapan penelitian yang dilaksanakan sesudah semua data yang dibutuhkan berfungsi memecahkan persoalan penelitian telah didapatkan secara detail.⁹ Setelah data terkumpul maka peneliti akan memeriksa mana data-data yang dipandang penting (primer) maupun keterangan-keterangan yang dianggap kurang penting (sekunder), maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual dan cermat.¹⁰

Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memperjelas, mempersingkat atau merangkum, membuang hal yang tidak diperlukan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan.¹¹

⁹Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

¹⁰Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 16.

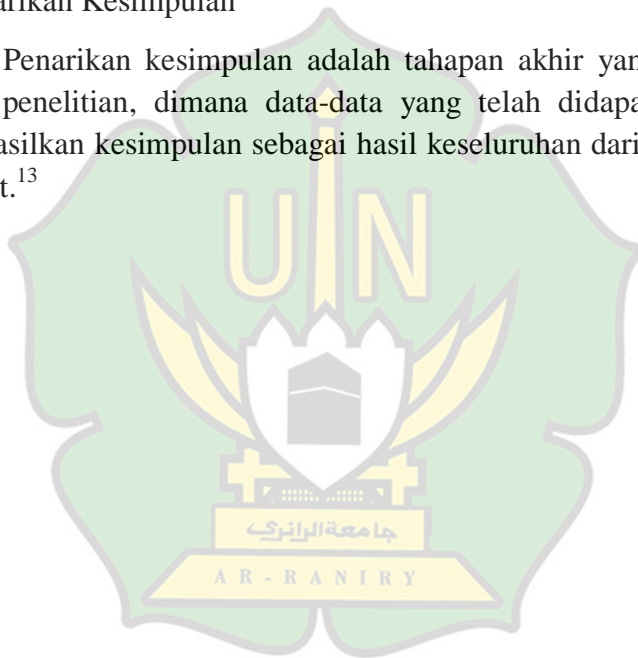
¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 110.

2. Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai penyampaian atau penjelasan informasi yang telah tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Dengan demikian, dalam penyajian data tersebut dibutuhkan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.¹²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir yang terdapat dalam penelitian, dimana data-data yang telah didapatkan akan menghasilkan kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.¹³



¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.

111.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.

112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kemukiman Lubuk

Penelitian ini diadakan di Kecamatan Ingin Jaya, tepatnya di Mukim Lubuk merupakan salah satu gampong yang ada di Mukim Lamteungoh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Ingin Jaya memiliki luas wilayah 24,34 Km² (2.434 Ha) dengan jumlah kemukiman sebanyak 6 mukim dan gampong sebanyak 50 gampong.

Letak astronomis Kemukiman Lubuk Kecamatan Ingin Jaya antara 5,48 - 5,53 OLU – 95,34 - 95,40 OBT. Adapun batas-batas geografisnya ialah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Banda Aceh, Kecamatan Krueng Barona Jaya, dan Kecamatan Kuta Baro.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Tiga, Kecamatan Suka Makmur dan Kecamatan Montasik.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Darul Imarah.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Blang Bintang.

2. Keadaan Sosial, Ekonomi, Keagamaan dan Kesehatan

Mata pencaharian penduduk di Kemukiman Lubuk mayoritas bergerak di sektor pertanian dan perkebunan, sebagai mana yang terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kemukiman Lubuk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Peresentase	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun : a. Petani Sawah b. Petani Kebun	126 15		Aktif Aktif
2	Nelayan/Perikanan	-		
3	Peternak : a. Peternak Unggas b. Peternak Besar (Kambing, Lembu, Sapi)	6 37		Aktif Aktif
4	Pedagang : a. Pedagang Tetap b. Pedagang Keliling	18 1		Aktif
5	Pertukangan : a. Tukang Batu b. Tukang Kayu	12 6		Aktif Aktif
6	Buruh Harian Lepas	28		Aktif
7	Tukang Jahit	9		Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	7		Aktif
9	Sopir	2		Aktif

Jumlah pencari kerja di Kemukiman Lubuk menurut Kelompok Umur sesuai dengan keahlian yang dimiliki pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Pencari Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2023

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pencari Kerja		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	15 – 19	10		10
2	20 – 29	12	7	19

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pencari Kerja		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
3	30 – 44			
4	45 – 54			
Jumlah		22	7	29

Sedangkan jumlah pencari kerja menurut tingkat atau klasifikasi pendidikan di Kemukiman Lubuk dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Jumlah Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD dan tidak Tamat SD	-	-	-
2	SLTP	-	-	-
3	SLTA	11	5	16
4	Diploma	4	2	6
5	Sarjana/Pasca Sarjana	5	2	7
6	Santri/Lainnya	-	-	-
Jumlah		22	7	29

Bagian utama Kemukiman Lubuk terdiri dari perkebunan sekitar 70%, persawahan 10% dan 10% pemukiman penduduk dari total luas wilayah Kemukiman Lubuk. Jalan Sekunder antar gampong pada sumbu utara-selatan. Pemukiman berkembang

disepanjang ruas jalan disepanjang jalan sekunder. Sawah dan ladang terletak setelah area pemukiman. Disebelah selatan menyusur kesisi barat terdapat sungai *Krueng Aceh*. Disisi barat menyusur sungai pasif *krueng doe* bagaikan danau mati. Jalan tanggul *Krueng Aceh* terbentang dari sisi timur menuju selatan. Pemandangan indah bernuansa sejuk terdiri dari sungai dan pepohonan rimbun dengan latar hijau nampak dari kejauhan.

Potensi lahan pertanian, pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Kemukiman Lubuk digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Kemukiman Lubuk memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas tanah Kemukiman Lubuk 150 Ha dan untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2023

Jenis Lahan	Luas
Pemukiman	18.50 Ha
Persawahan Teknis	20.00 Ha
Persawahan ½ Teknis	-
Persawahan Tadah Hujan	-
Perkebunan	106.50 Ha
Pekarangan	5.00 Ha
Jumlah	150 Ha

B. Eksistensi Orang Tua dalam Dunia Modern

1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung.¹⁴ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu bapak

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 629.

yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.¹⁵ Sedangkan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa orang tua menjadi kepala keluarga.¹⁶

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁷

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang

¹⁵A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2016), hlm. 155 .

¹⁶H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 74.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 35.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 80.

yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Peran Orang Tua dalam Pandangan Islam

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.¹⁹ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).²⁰ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi.²¹ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan di sini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya

¹⁹Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 667.

²⁰Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2014), hlm. 585

²¹Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 2012), hlm. 82.

²²Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 9.

dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.²³

Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anaknya di kemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.²⁴

²³Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 41.

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoriti*, hlm. 82.

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- e. Pendidik dalam segi rasional.²⁵

Dalam konteks Islam, tanggung jawab orang tua (ayah dan ibu) terhadap pendidikan agama anak merupakan suatu keharusan, yang secara fiqih dapat disebut sebagai "*fardhu 'ain*".²⁶ Hal ini tergambar dalam Al-Quran maupun dalam hadis Nabi saw. Dalam Al-Quran digambarkan bahwa setiap anak itu sudah diberikan oleh Allah SWT potensi untuk berbuat baik dan buruk. Seperti dalam surat Asy-Syamsi ayat 8 yang berbunyi:

وَتَقُولُهَا فُجُورًا هَا فَالْهَمَّهَا

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.²⁷

²⁵M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, hlm. 83.

²⁶Alfiah, *Hadist Tarbawiy (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*, (Pekanbaru: AlMujtahada Press, 2015), hlm. 56.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012), h.595

Pada awalnya orang tua dan keluarga adalah “sekolah” pertama bagi anak. Anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua dan orang-orang dekat atau keluarga. Bagi keluarga anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang mempunyai dua potensi yaitu bisa menjadi baik dan bisa pula menjadi buruk. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Dalam hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut: “Dari Abi Hurairah ra, bahwa Nabi saw. bersabda: setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi”.²⁸ (HR. Bukhari-Muslim)

Ayat Al-Quran dan Hadis tersebut di atas menerangkan betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawa oleh anak sejak lahir. Orang tualah yang akan mewarnai dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Potensi-potensi yang dibawa anak itu hanya akan dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini (sejak lahir), yaitu dalam bentuk pendidikan agama.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak juga dilukiskan oleh Al-Quran dalam bentuk kisah. Hal ini dapat dilihat, umpamanya, bagaimana tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya yang ditunjukkan oleh kisah Luqman, seorang bapak yang bijak. Al-Quran menggambarkan bagaimana Luqman menanamkan arti penting ketauhidan kepada anaknya, dan syirik itu adalah kezaliman yang besar. Begitu juga, mengapa pula anak harus menghormati orang tua, perlunya membiasakan diri berbuat baik kepada orang lain,

²⁸Imam Bukhari, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz*, Bab ma Qila Aulad al-Musyarikin, juz. 5, hlm. 182, No. 1296.

mendirikan shalat, berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar, berlaku sabar, tidak berlaku sombong, sederhana dan bertutur kata yang bagus.

3. Etika, Moral dan Ahklak Sebagai Pedoman Anak Terhadap Orang Tua

Membahas tentang karakter, ada beberapa istilah yang memiliki arti hampir sama yaitu: akhlak, moral, etika, dan susila. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁹

Adapun moral dari segi bahasa berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.³⁰ Etika dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata) berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Etika dari segi istilah sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.³¹

²⁹Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2017), hlm. 3.

³⁰Abuddin Nata, *Akhlag Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),76.

³¹Abuddin Nata, *Akhlag Tasawuf dan Karakter Mulia*, hlm. 77.

- a. Seorang anak harus bersikap dan berperilaku baik terhadap kedua orang tua dalam ucapan maupun perbuatan.

Kebaikan merupakan suatu anugrah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai fitrah dengan segala kemurahan-Nya. Sehingga perasaan inilah yang dapat memacu seseorang untuk terus dapat berbuat baik. sebagaimana dalam sebuah riwayat dari Ali bin Abi Thalib R.A:

“Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka dia orang yang beruntung. Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia orang yang merugi. Dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka dia orang yang dilaknat”.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Lukman :

14

أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا
وَهَئَا

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya..” (QS. Lukman : 14).

Ayat dan riwayat di atas tampak jelas bahwa Allah SWT telah menunjukkan pada setiap manusia akan pentingnya melakukan kebaikan. Terutama kepada ibu bapak selaku orang tua yang membesarkan. Dan senantiasa berkata dan bertutur kata yang sopan dengan lemah lembut serta menyenangkan hati orang tua.

Menurut H.J. Mughtar dalam pergaulan sehari-hari sangat diperlukan sikap lemah lembut dan sopan santun.

Terutama terhadap kedua orang tua. Hal ini perlu dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat dalam bergaul dengan kedua orang tua. Pada dasarnya setiap orang senang diperlakukan dengan lemah lembut dan sopan santun. Hal ini merupakan kebutuhan tiap manusia bahkan setiap agama juga mengajarkan sikap sopan santun serta kasih-sayang kepada sesama manusia dan makhluk Tuhan. Dalam Islam ada anjuran menyayangi semua yang ada di muka bumi, karena dengan demikian akan disayangi Tuhan dan para malaikat yang ada di langit.³²

- b. Setiap anak perlu memiliki pengetahuan tentang akhlak anak terhadap orang tua.

Setiap anak merupakan amanah yang Allah SWT titipkan pada orang tuanya, yang harus dididik dengan harapan suatu hari akan menjadi anak yang shaleh, berbudi luhur dan berakhlak baik serta suci lahir dan batinnya. Seperti yang di jelaskan dalam firman-Nya:

دَسَّاهَا مَن خَابَ وَقَدْ زَكَّاهَا مَن أَفْلَحَ قَدْ

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya.” (Asy-Syams: 9-10).

Setiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan. Salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang menyucikan dirinya, yaitu suci dari sifat dan perangai yang buruk, suci lahir dan batin. Sebaliknya jiwa yang kotor dan sifat tercela membawa kesengsaraan dunia akhirat.³³

³²Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2008), hlm. 40.

³³Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta : Hamzah, 2007), h. 17.

Oleh sebab itu penting bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan tentang akhlak, agar anak dapat mengetahui dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penting juga bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang baik sesuai ajaran Islam.

4. Posisi Orangtua dalam Menghindari Terjadinya Degradasi Nilai-Nilai Penghormatan Orangtua

a. Orangtua Keluarga Miskin dan Menengah

Berdasarkan hasil penelitian di Kemukiman Lubuk dapat dipahami bahwa, yang menjadi motivasi para orang tua dari keluarga miskin mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi, dimana masih banyak para orang tua miskin yang mampu menyukseskan untuk sekolah anaknya. Kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi menyekolahkan anak tidak menjadi persoalan. kondisi ekonomi keluarga merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi yang tidak nampak dalam bentuk penilaian atau sikap pekerja anak seperti kecukupan pendapatan bagi kehidupan keluarga, beban tanggungan keluarga. Anak dianggap sudah mampu untuk memberi penilaian atau tanggapan terhadap keseriusan orang tua mereka.

Kehidupan keluarga di Kemukiman Lubuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga dan tetangga termasuk menyampaikan atau mengeluhkan beban kehidupan. Anak dari keluarga miskin di gampong tidak

memiliki keterbatasan seperti pada keluarga mampu di perkotaan. Dengan tidak adanya keterbatasan, anak terbiasa mendengar dan merasakan keluhan beban orang tua, sehingga anak-anak di gampong dari keluarga miskin akan lebih cepat dewasa dibanding dengan anak seusianya yang tinggal di daerah perkotaan.

Paolo Freire, filsuf pendidikan asal Brazil berpendapat bahwa, pendidikan anak memiliki beberapa tujuan dalam perubahan sosial masyarakat, yaitu:

a. Pendidikan untuk penyadaran (*conscientizacao*)

Dalam proses pendidikan yang bertujuan penyadaran tidak ada seorang ahli (pendidik) memiliki jawaban permanen dari suatu persoalan social. Dengan demikian, setiap individu memiliki peluang dalam memperoleh kebenaran masing-masing yang hasilnya pasti berbeda beda dan juga menggunakan cara yang berbeda pula.³⁴ Dalam hal ini, intinya adalah mengasah penyadaran terhadap peserta didik akan keberadaan realitas sosialnya.

b. Pendidikan untuk pembebasan

Pendidikan dalam tataran ini harus menjadi proses pemerdekaan, bukan penjinakan sosial sebagaimana sering terjadi dalam dunia ketiga, yaitu pendidikan sering dijadikan alat untuk melegitimasi kehendak para penguasa terhadap rakyatnya yang tidak berkuasa. Oleh karena itu,

³⁴Paulo freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*. (jakarta : Martin Eran, 2001) Hlm. 20

pendidikan harus menjadi refleksi dan tindakan secara menyeluruh untuk mengubah realitas yang menindas menuju pembebasan.

c. Pendidikan untuk humanisasi

Humanisasi merupakan fitrah manusia, namun ia sering diingkari oleh manusia sendiri (terutama oleh golongan penindas), dan karena adanya pengingkaran tersebut, humanisasi menjadi disadari. Pengingkaran terhadap humanisasi biasanya berupa perlakuan tidak adil, pemerasan, penindasan dan kekejaman kaum penindas. Humanisasi diakui sebagai bentuk kerinduan kaum tertindas akan kebebasan dan keadilan, serta perjuangan mereka untuk menarik kembali harkat kemanusiaan mereka yang hilang. Praktek pendidikan harus menggambarkan konsep manusia dan dunianya.³⁵

Pengenalan itu tidak hanya bersifat subyektif melainkan sekaligus bersifat obyektif untuk memperoleh pengetahuan tentang realitas. Realitas itu bukan hanya data-data obyektif, akan tetapi fakta konkret yang terjadi disana sini terutama pada dunia ketiga.

b. Orangtua Keluarga Kaya

Adapun hasil temuan yang peneliti lakukan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada keluarga kaya di Kemukiman Lubuk saat ini adalah sebagai berikut:

³⁵Paulo freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*. (jakarta : Martin Eran, 2001) Hlm. 22

(1) Perhatian orang tua

Bagi seorang anak perhatian dari orang tua memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat jiwa anak menjadi kaya, dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian, merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan timbul kekecewaan dan putus asa. Sekecil apapun perhatian orang tua terhadap anak, menjadi penting bagi perkembangan anak. Meski hanya dalam bentuk belaian, ungkapan/ucapan sayang, senyuman, memuji sikap baik anak, menghargai hasil karya, mendengarkan kisah, sesekali menemani bermain. Kedekatan secara psikologis terjalin dengan berbagai aktivitas tersebut. Anak merasa nyaman, dan emosinya terkendali. Semua ini merupakan modal yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Dalam bergaul di tengah masyarakat, di dalam menghadapi berbagai tugas di sekolah dan dalam menyelesaikan seluruh persoalan baik itu membantu pekerjaan orangtua.³⁶

(2) Komunikasi

Anak-anak membutuhkan figur dalam masa pertumbuhan mereka. Maka dari itu, orangtua haruslah bertindak sebagai cermin bagi anak-anak. Dan komunikasi yang baik akan menjadi perantara serta menjembatani kepentingan dan kemauan diantara keduanya. Komunikasi adalah cara untuk membangun ikatan yang kuat dengan orang-orang di sekitar kita, termasuk anak-anak kita.

³⁶Hasil Observasi di Kemukiman Lubuk, Tanggal 1 Desember 2023

Dengan adanya komunikasi, kita juga bisa belajar memahami apa yang mereka perlukan dan atau inginkan. Komunikasi bisa disampaikan secara verbal dan non-verbal. Komunikasi non-verbal bisa mencakup semua jenis ekspresi emosional, tindakan, bahasa tubuh, dan kata-kata yang berarti. Dengan membentuk komunikasi yang baik, diharapkan mereka juga akhirnya dapat mengungkapkan pikiran dengan cara yang lebih baik.

Pada keluarga kaya Kemukiman Lubuk keluarga yang menerapkan model pola asuh demokratis cenderung adanya timbal balik komunikasi antara orangtua dan anak, hal ini dapat terlihat dari sering kali orangtua melakukan diskusi dan membicarakan baik itu tentang pengalaman dan kesulitan yang anak hadapi di sekolah, berupa kesulitan belajar bahkan pergaulan anak dengan teman-teman.³⁷

Pada keluarga yang menerapkan model pola asuh permisif, komunikasi orangtua dan anak sedikit. Orangtua jarang mengajak anak mengobrol bersama, Orangtua seringkali memarahi anak di depan orang lain ketika anak melakukan kesalahan, sehingga tidak timbul komunikasi yang buruk antara anak dan orangtua.

³⁷Hasil Observasi di Kemukiman Lubuk, Tanggal 1 Desember 2023.

(c) Kontrol

Pada keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis orangtua memberikan kontrol dan batasan yang jelas kepada anak seperti menetapkan jam belajar anak di rumah, memberikan batasan waktu untuk anak bermain, dan selalu memperhatikan keinginan anak. Sedangkan pada keluarga yang menerapkan pola asuh permisif, orangtua cenderung memberikan kelonggaran kepada anak. tidak ada batasan-batasan yang diterapkan orangtua pada anak.³⁸

Pada aspek Komunikasi, orangtua yang menerapkan model pola asuh demokratis mampu mendengarkan dan menjalin komunikasi dua arah dengan anak sedangkan pada keluarga yang menerapkan model pola asuh permisif orangtua sulit membangun komunikasi yang baik dengan anak. Pada aspek control orangtua yang menerapkan model pola asuh demokratis mampu memberikan aturan yang jelas untuk diikuti dan adanya sistem pemberian konsekuensi yang konsisten. Sedangkan hal ini tidak terlihat pada keluarga yang menerapkan pola asuh permisif, karena orangtua sedikit sekali memberikan kontrol pada tindakan dan perilaku anak.

C. Penyebab Terjadinya Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kalangan Remaja Kemukiman Lubuk

Masa remaja secara merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Pada usia remaja

³⁸Hasil Observasi di Kemukiman Lubuk, Tanggal 5 Desember 2023.

inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan, bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Masa remaja adalah masa paling sensitif dan urgen dalam kehidupan manusia. Dalam masa ini seseorang bukan lagi anak kecil dan juga belum mencapai usia baligh sepenuhnya dan sedang melewati masa krisis kehidupan yang terkadang perilaku dan perbuatan kekanak-kanakannya menimbulkan gangguan orang-orang yang lebih besar dan terkadang perilaku rasionalnya mendatangkan keheranan orang dewasa tersebut. Hal ini merupakan proses pencarian jati diri mereka yang sesungguhnya, sehingga dapat menyebabkan remaja menjadi bingung akan apa yang harus mereka lakukan.³⁹

Pada awalnya seorang anak belum memahami tentang nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungannya anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai, moral, dan sikap. Sehingga lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan nilai dan norma tersebut. Masa remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah mengartikan jati diri, sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras. Hal ini selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, seks bebas, balapan liar dan sebagainya.

Fenomena kenakalan remaja ini bukan hanya terjadi di kota-kota, tetapi juga telah menggejala ke desa-desa yang masih

³⁹Suryanto, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2015), h. 185.

kental mempertahankan nilai tradisional berdasarkan agama termasuk ke Kemukiman Lubuk Kabupaten Aceh Besar, misalnya sudah terjadi kenakalan remaja seperti kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan hilangnya rasa penghormatan kepada orang tua dikalangan remaja yang saat ini dapat dilihat sudah sangat mengkhawatirkan dikalangan masyarakat Kemukiman Lubuk Kabupaten Aceh Besar. Bila hal ini dibiasakan maka secara tidak langsung akan menjadi remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya.⁴⁰

Mulai hilangnya rasa penghormatan terhadap orang tua dikalangan remaja Kemukiman Lubuk Kabupaten Aceh Besar belakangan ini menjadi permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani, maka hal tersebut akan terjadi secara berkelanjutan di kalangan remaja karena tindakan tersebut sudah menandakan terjadinya pergeseran nilai-nilai moral di kalangan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Martunis salah satu remaja Kemukiman Lubuk menjelaskan bahwa:

Penurunan nilai moral mempengaruhi dalam lingkungan pergaulannya, seperti yang sudah dijelaskan oleh remaja tersebut sudah mengenal hal pacaran sejak umur 12 tahun, dan dalam kehidupan sehari-hari melakukan kegiatan nongkrong atau sering berkumpul dengan teman di malam hari, serta suka membuka situs-situs media sosial seperti Facebook, Youtube ditambah kurangnya perhatian dari orang tuanya. dan teknologi sangat mempengaruhi cara bersikap dalam bergaul, rasa ingin diakui, dipandang, dan tidak diremehkan dalam pergaulan sehingga banyak hal-hal yang dianggap tak baik justru dilanggar.⁴¹

⁴⁰ Hasil Observasi di Kemukiman Lubuk, Tanggal 10 Oktober 2023.

⁴¹Wawancara dengan Martunis, selaku pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 10 Oktober 2023.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa di mana mencari jati diri di mana rasa ingin diakui rasa ingin dipandang begitu sangat kental, hal ini membuat remaja mengubah sikap yang baik menjadi sikap yang brutal, pengucilan kelompok pergaulan memberikan pengaruh yang nyata dalam perubahan tersebut. Anggapan yang lemah pasti akan ditindas membuat remaja tersebut akan berpikir bagaimana dirinya akan diakui dikelompok tersebut.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Fauzan salah satu remaja lainnya yang ada di Kemukiman Lubuk menjelaskan bahwa:

Pengaruh lingkungan pergaulan yang bebas serta sering membuka situs internet seperti Youtube, sudah mengenal pacaran sejak umur 13 tahun dan sikap keluarga yang banyak memberikan kelonggaran dalam bergaul dan kurangnya perhatian orang tua menyebabkan mereka tidak lagi memperhatikan nilai-nilai kebaikan.⁴²

Remaja yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang kondusif yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, penuh kasih sayang dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang berbudi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku yang terpuji. Sedangkan apabila seorang remaja tumbuh dalam kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak kondusif seperti kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang, dan kurang religius maka dikhawatirkan akan membentuk remaja yang tidak memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap terpuji. Hasil wawancara dengan Fauzan juga menjelaskan bahwa:

⁴²Wawancara dengan Fauzan, selaku pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 10 Oktober 2023.

Saya hampir setiap hari dalam kehidupan sehari-hari bermain atau sering keluar dan pulang yang lewat waktu. Pengaruh lingkungan pergaulan yang bebas serta sering membuka situs internet seperti Facebook. Sikap keluarga yang banyak memberikan kelonggaran dalam lingkungan pergaulan dan kurangnya.⁴³

Hasil wawancara kepada salah satu remaja Khawalis dikatakan bahwa:

Perhatian orang tua menyebabkan mereka tidak lagi memperhatikan nilai-nilai kebaikan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marhaban salah satu orang tua remaja di Kemukiman Lubuk menjelaskan bahwa:

Orang tua tidak pernah memberikan pendidikan moral dalam lingkungan keluarga, serta komunikasi antara anak dan orang tua dalam lingkungan keluarga yang tertutup disebabkan kurangnya perhatian yang dilakukan orang tua dalam lingkungan keluarga, sehingga tingkah laku anak dalam lingkungan keluarga bertingkah semaunya sendiri, penurunan nilai moral penghormatan pada orang tua dikalangan remaja Kemukiman Lubuk banyak disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam kehidupan sehari-hari dan semakin majunya perkembangan dunia teknologi yang begitu pesat sehingga banyak situs-situs yang tidak layak dilihat namun banyak dikonsumsi secara masal oleh kalangan anak sehingga merusak nilai-nilai kebaikan.⁴⁵

⁴³Wawancara dengan Fauzan, selaku pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 10 Oktober 2023.

⁴⁴Wawancara dengan Khawalis, selaku pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 13 Oktober 2023.

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Marhaban selaku Tuha Peut Gampong Dham Pulo, Tanggal 17 Oktober 2023.

Seperti sekarang ini pesatnya perkembangan saat ini sedikit banyak menimbulkan dampak yang negatif juga, kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya peran pemerintah dalam memfilter situs-situs yang tak layak dikonsumsi oleh kalangan remaja. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah, sebagai yang mempunyai wewenang dalam mengendalikan situs-situs yang ada di dunia maya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Fatimah salah satu orang tua remaja lainnya di Kemukiman Lubuk menjelaskan bahwa:

Kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan keluarga dan komunikasi yang tertutup antara orang tua dan anak, serta orang tua yang sedikit kurang memperhatikan anak dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga yang disebabkan dengan aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan orang tua. Ada pun faktor yang menyebabkan anak mengalami penurunan nilai penghormatan kepada orangtua disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang memberikan kelonggaran kepada anak membuat anak bergaul dengan bebas serta dengan pengaruh dunia teknologi sangatlah tajam dalam peran perubahan karakter remaja, kurangnya filter dan peran pemerintah dalam membatasi dunia akses media sosial juga sangat mempengaruhi perubahan tersebut.⁴⁶

Perkembangan dunia teknologi tersebut menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang timbul dari remaja tersebut. Contohnya seperti remaja yang terbiasa berkumpul dengan teman-temannya, kini cenderung untuk lebih bersifat individual dan sibuk dengan kehidupannya sendiri dengan handphone ataupun alat teknologi lainnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Faisal salah seorang orang tua remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar, dikatakan sebagai berikut:

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Fatimah merupakan Ibu Rumah Tangga/Orang tua Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 19 Oktober 2023.

Dari lingkungan keluarga orang tua yang kurang memberikan pendidikan moral seperti memberikan pendidikan yang positif. Komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga juga terjalin terbuka, tetapi dalam hal perhatian terhadap anak berkurang disebabkan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap nilai dan moral penghormatan remaja adalah faktor lingkungan yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terjadi di keluarga, ekolah, maupun lingkungan lainnya.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Zulham selaku tokoh masyarakat yang ada di Kemukiman Lubuk Aceh Besar menjelaskan bahwa:

Melihat kondisi moral penghormatan kepada orang pada kalangan remaja Kemukiman Lubuk Aceh Besar membuat resah di kalangan masyarakat. Pertumbuhan pola pikir remaja yang semakin jauh dengan agama, serta perkembangan teknologi saat ini yang mudah diakses di kalangan remaja dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan dapat dikatakan terlalu memberikan kebebasan yang berlebih kepada anak. Selain itu pengaruh budaya asing juga sangat mempengaruhi perubahan hilangnya nilai-nilai kebaikan pada remaja. Masyarakat sudah menyarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak dan memberikan pendidikan dalam lingkungan keluarga.⁴⁸

Penurunan nilai-nilai moral penghormatan di kalangan remaja yang ada di Kemukiman Lubuk Aceh Besar, umumnya ditandai dengan semakin lunturnya nilai-nilai moral pada remaja tersebut yang akan menjadi masa depan. Pragmatisme dan

⁴⁷Wawancara dengan Tgk. Faisal selaku Imuem Mesjid Mukim Lubuk, Tanggal 21 Oktober 2023.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Zulham sebagai Keuchik Gampong Dham Ceukok di Kemukiman Lubuk, Tanggal 16 Oktober 2023.

populairisme asing juga merupakan ancaman yang berpotensi besar untuk menggulung tata nilai dan tradisi. “Globalisasi” lagi-lagi menjadi hal yang sangat menakutkan saat nilai dan tradisi yang telah mendarah daging di bumi pertiwi ini menjadi terkikis dan beringsut pudar. Tentu tidak etis apabila hanya mengambang hitamkan globalisasi, karena jika saja mampu untuk mem-filter yang masuk ke dalam lingkungan pergaulan, terjadinya pembauran dalam segala aspek kehidupan akibat globalisasi ini tentu tidak akan berdampak buruk bagi remaja.

Sehubungan dengan itu, sebaiknya globalisasi dijadikan sebagai acuan untuk mengulas pembangunan karakter remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar menuju remaja yang positif. Remaja merupakan komponen bangsa yang paling rentan dalam proses peningkatan kemandirian ditengah terpaan arus globalisasi.

D. Pandangan Masyarakat Pergeseran Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti tentang persepsi masyarakat tentang terjadinya pergeseran nilai penghormatan terhadap orang tua pada remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar, peneliti sudah melakukan wawancara kepada masyarakat diantaranya wawancara dengan Imran Ibrahim selaku Imeum Mukim beliau mengatakan:

Akhlak remaja dalam menghormati orang tua di Kemukiman Lubuk Aceh Besar saat ini sangatlah miris, bahkan ada yang sudah di bawah standar, jangankan untuk sholat berjamaah di masjid, sikap dan tata krama terhadap

orang tuapun sudah tidak ada lagi, ini sangat disayangkan, karena remaja merupakan generasi penerus kami.⁴⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Tgk. Yasin selaku Imam Masjid Kemukiman Lubuk Aceh Besar, beliau menjawab bahwa :

Sangat memprihatinkan karena jika dipersentasekan dari jumlah remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar ini kira-kira remaja yang masih memiliki akhlak menghormati orangtua yang baik itu sekitar 30% dari 100% sisanya itu memiliki akhlak yang buruk, ini dapat kita lihat remaja sekarang tidak banyak ke masjid untuk sholat, melawan dengan orang tua, dan yang lebih parah lagi itu mereka mengkonsumsi barang-barang dilarang seperti narkoba dan lainnya.⁵⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Elsa selaku warga Kemukiman Lubuk Aceh Besar yang menjawab bahwa:

Keaadaan remaja saat ini sangatlah berbeda dengan zaman pada saat saya remaja, saat saya masih remaja kalau bertemu orang yang lebih tua itu pasti menyapa dan apabila lewat di depan orang yang lebih tua kami selalu membungkukkan badan tanda kita menghormati orang yang lebih tua dari kita, zaman sekarang jarang sekali saya temukan remaja yang seperti itu.⁵¹

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Imran Ibrahim, selaku Imeum Mukim di Kemukiman Lubuk, Tanggal 17 Oktober 2023.

⁵⁰Wawancara dengan Tgk. Yasin sebagai Tuha Peut Gampong Dham Ceukok, Tanggal 17 Oktober 2023.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Elsa sebagai Ibu Rumah Tangga yang merupakan salah satu masyarakat di Kemukiman Lubuk, Tanggal 21 Oktober 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Tismaini beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat menyayangkan dengan keadaan akhlak remaja saat ini, yang begitu miris dan sudah tidak sesuai dengan syariat Islam.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Marhaban di beliau mengatakan:

Kami sebagai orang tua tentunya sedih melihat akhlak anak-anak kami sekarang yang semakin hari semakin memburuk, namun bagaimana lagi kami hanya bisa memberikan nasehat kepada mereka berharap anak-anak kami ini dan khususnya remaja desa Dham Ceukok agar akhlaknya bisa lebih baik dari sekarang.⁵³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Salman beliau menjawab:

Saya pastinya prihatin dengan akhlak remaja sekarang ini, yang semakin hari semakin memburuk, saat ini remaja tidak lagi mementingkan akhlaknya padahal akhlaknya yang paling utama dalam hidup ini, saya merasakan karena saya juga mempunyai anak remaja, dimana nilai sopan santun itu telah pudar tidak ada lagi remaja yang menerapkannya.⁵⁴

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Khawalid remaja Kemukiman Lubuk Aceh Besar saudara Syaputra beliau mengatakan:

Sebagai remaja Kemukiman Lubuk Aceh Besar saya ikut prihatin dengan terjadinya krisis akhlak pada remaja saat ini, yang hari ke hari semakin memburuk, saya tidak

⁵²Wawancara dengan Ibu Tismaini sebagai masyarakat di Kemukiman Lubuk, Tanggal 17 Oktober 2023.

⁵³Wawancara dengan Bapak Marhaban selaku Tuha Peut Gampong Dham Pulo, Tanggal 17 Oktober 2023.

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Salman merupakan masyarakat di Kemukiman Lubuk, Tanggal 16 Oktober 2023.

mengatakan orang lain, ini yang saya rasakan dalam diri saya sendiri, saya belum mempunyai akhlak yang baik, saya sering melawan dengan orang tua, sholat saya masih belum tiap waktu namun saya merasa bahwa saya harus lebih belajar tentang agama terutama tentang akhlak.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, berbagai tanggapan dari remaja dan orangtua serta masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar serta berdasarkan hasil dari observasi peneliti melihat langsung keadaan remaja Kemukiman Lubuk Aceh Besar bahwa keadaan remaja di Dham Ceukok yang begitu memprihatinkan dan pada saat waktu sholat mereka tidak ada yang ke masjid, mereka hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing, serta jika ada pesta pernikahan mereka sering mengkomsumsi barang terlarang, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan akhlak remaja di Kemukiman Lubuk Aceh Besar saat ini sangatlah buruk, karena kelakuan remaja sudah tidak sesuai dengan ajaran agama, sikap remaja yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak adanya remaja yang melakukan sholat berjamaah di masjid.

E. Upaya Mengurangi Dampak Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kalangan Remaja Kemukiman Lubuk

Adanya degradasi nilai moral penghormatan terhadap orangtua di Kemukiman Lubuk Aceh Besar ini telah membuat berbagai elemen, baik orang tua, masyarakat, tokoh masyarakat dan aparat desa melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak perilaku tersebut. Upaya yang dilakukan baik secara langkah preventif, persuasif maupun langkah represif masyarakat. Salah tokoh masyarakat Marhaban yang juga menrangkap orangtua salah satu remaja di Kemukiman Lubuk mengemukakan sebagai berikut:

⁵⁵Wawancara dengan Khawalis, selaku pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 13 Oktober 2023.

Kami aktif mengadakan kajian rutin bagi masyarakat dan remaja, tidak hanya itu agar remaja memiliki moral baik juga diberikan olahraga fisik dan pernah menerapkan jam aturan malam agar remaja tidak berkeliaran di Tengah malam.⁵⁶

Ungkapan di atas menunjukkan dalam langkah preventif yang dilakukan masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral penghormatan pada remaja diwujudkan dalam program pengajian rutin, penyuluhan Agama, Program olahraga, program kewanitaan, dan aturan jam malam. Sementara itu pihak masyarakat dalam mengatasi dekadensi moral remaja, juga menerapkan pola persuasif, sebagaimana keterangan Yasin selaku tokoh agama, yakni sebagai berikut:

Dalam rangka mengatasi dekadensi moral anak, kami tokoh masyarakat dan tokoh agama aktif menjalani komunikasi dengan remaja dengan menyampaikan nasehat-nasehat agama dan bahkan juga membuat berbagai peraturan dan himbauan agar remaja tidak melakukan hal yang melanggar nilai sosial agama masyarakat.⁵⁷

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pola langkah persuasif yang ditempuh masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral remaja diwujudkan dalam bentuk komunikasi persuasif yaitu berupa anjuran, ajakan, nasehat, pemakaian spanduk atau poster-poster yang berunsur membujuk atau menghimbau ke arah yang lebih baik.

Selain dua langkah tersebut, langkah represif juga dilakukan masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi nilai moral penghormatan pada orangtua di kalangan

⁵⁶Wawancara dengan Marhaban selaku Tuha Peut Gampong Dham Pulo, Tanggal 17 Oktober 2023.

⁵⁷Wawancara dengan Tgk. Yasin, Tuha Peut Gampong Dham Ceukok, Tanggal 17 Oktober 2023.

remaja adalah berupa sanksi adat dan pidana, sebagaimana yang dinyatakan

Adapun sanksi adat ialah sanksi yang diberikan kepada remaja yang melakukan tindakan moral sesuai dengan aturan adat Kemukiman Lubuk Aceh Besar. Sedangkan sanksi pidana ialah sanksi yang diberikan kepada remaja oleh pihak yang berwajib disebabkan masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar melimpahkan kasus remaja tersebut kepada pihak yang berwenang atau polisi.⁵⁸

Segala sesuatu program yang dilakukan tentunya akan berhadapan dengan yang namanya kendala. Dalam pengamatan peneliti terdapat tiga kendala utama masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral remaja, yaitu sebahagian masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar bersikap apatis terhadap perilaku dan sikap remaja, bahkan mereka cenderung melakukan pembiaran terhadap remaja yang berbuat onar dan melanggar norma. Kedua, orang tua remaja yang tidak kooperatif dengan masyarakat. Ketiga, masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar kesulitan dalam menghadapi remaja disebabkan sikap brutal dan agresif remaja itu sendiri.

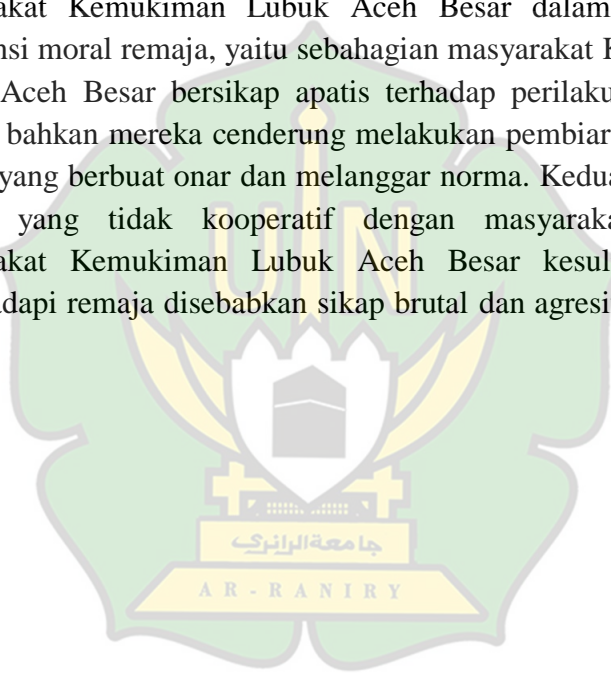
Langkah preventif masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral remaja diwujudkan dalam program pengajian rutin, penyuluhan Agama, Program olahraga, program kewanitaan, dan aturan jam malam. Pola langkah persuasif yang ditempuh masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral remaja diwujudkan dalam bentuk komunikasi persuasif yaitu berupa anjuran, ajakan, nasehat, pemakaian spanduk atau poster-poster yang berunsur membujuk atau menghimbau ke arah yang lebih baik.

Langkah represif masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral remaja adalah berupa sanksi adat dan pidana. Adapun sanksi adat ialah sanksi yang

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Imran Ibrahim selaku Imeum Mukim di Kemukiman Lubuk, Tanggal 17 Oktober 2023.

diberikan kepada remaja yang melakukan tindakan moral sesuai dengan aturan adat Kemukiman Lubuk Aceh Besar. Sedangkan sanksi pidana ialah sanksi yang diberikan kepada remaja oleh pihak yang berwajib disebabkan masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar melimpahkan kasus remaja tersebut kepada pihak yang berwenang atau polisi. Segala sesuatu program yang dilakukan tentunya akan berhadapan dengan yang namanya kendala.

Dalam pengamatan peneliti terdapat tiga kendala utama masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral remaja, yaitu sebahagian masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar bersikap apatis terhadap perilaku dan sikap remaja, bahkan mereka cenderung melakukan pembiaran terhadap remaja yang berbuat onar dan melanggar norma. Kedua, orang tua remaja yang tidak kooperatif dengan masyarakat. Ketiga, masyarakat Kemukiman Lubuk Aceh Besar kesulitan dalam menghadapi remaja disebabkan sikap brutal dan agresif remaja itu sendiri



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penyebab terjadinya degradasi nilai penghormatan terhadap orang tua di kalangan kemaja Kemukiman Lubuk Aceh Besar ialah kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, kurang perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat, serta masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri untuk mengamalkan Al-quran dan belajar agama.

Upaya mengurangi dampak degradasi nilai penghormatan terhadap orangtua dikalangan remaja dilakukan dengan mengadakan pengajian secara rutin, konseling, program olah raga, program wanita, dan peraturan jam malam. Upaya lainnya dilakukan masyarakat dengan spanduk seru, memberikan sanksi adat, selain itu juga sanksi pidana.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- (1) Kepada para remaja agar tidak berperilaku yang melanggar norma-norma sosial dan nilai-nilai agama di lingkungan masyarakat dan menjahui segala sesuatu yang dapat menyebabkan rusaknya moral remaja.
- (2) Kepada tokoh masyarakat dan aparat pemerintah agar terus melakukan upaya dalam menangani perilaku remaja untuk tidak menyalahi nilai-nilai sosial dan agama.
- (3) Kepada pemerintah Aceh Besar, agar terus melakukan sosialisasi terkait berperilaku baik, melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Syariah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2016
- Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Hamzah, 2007.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Alfiah, *Hadist Tarbawiy, Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi*, Pekanbaru: AlMujtahada Press, 2015.
- Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Dahlan Mohammad, *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2009.
- Dedi Nur Haedi, dkk., *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Dendi Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi keempat), Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008.
- Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Gunung Mulia, 1981.
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Hadari Nahwi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

- Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Imam Bukhari, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz*, Bab ma Qila Aulad al-Musyarinin, juz.
- Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan. Developmental Psikology, Jakarta: Erlangga, 1980.
- J. Sudarminta, *Etika Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2017.
- Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Muchtar, *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2008.
- Paulo freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*. jakarta : Martin Eran, 2001
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2014.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Pres, 2012.
- Setiadi Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Simanjuntak Posman, *Berkenalan dengan Antropolgi*, (Jakarta: Erlangga, 1996.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Tjahjadi Lilli, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Yasraf Amir Piliang, *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post Metafisika*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zubaedi, *Filsafat Barat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Jurnal

- Aiman Faiz, “*Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*”, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Nomor 1, 2020.
- Arifin Muhammad, “*Islam Dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh)*”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Nomor 2, 2016.
- Endri Bagus Prastiyo, “*Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja di Kota Tanjungpinang*”, dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif* Nomor 2, 2018.
- Khoiruddin Arif, “*Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam*”, dalam *Jurnal Pendekatan Sosiologis* Nomor 2, 2014.
- Lilis Karlina, “*Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*”, dalam *Jurnal Edukasi Nonformal* Nomor 2, 2020.
- Maria Stefany Glorya Manurung “*Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Etnis Suku Batak Toba Endang Simanjuntak*”, Universitas Maritim Raja Ali Haji *Journal of comprehensive science* Volume 1, No2, September 2022.
- Noveria Anggraeni Fiaji, *Pergeseran Nilai Moral dalam Meme “Kids Zaman Now”*. Artikel Pusat MPK Universitas Brawijaya, diakses pada 8 Maret 2023.

- Nurul Saniah, *“Peran Orang Tua terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak”*, dalam Jurnal Integritas, No. 1, Vol. 2 Maret, 2016.
- Potabuga Fitriadi Yodi, *“Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam”*, dalam Jurnal Transformatif Nomor 1, 2020.
- Siti Uswatun Kasanah, Zainal Rosyadi, Imam Nurngaini Khoirul Wafa, *“Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital”*, dalam jurnal Comprehensive Journal of islamic social studies (Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Indonesia) Vol : 2 No. 1, April 2022.
- Sitorus Rosita, *“Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI”*, dalam Journal of Education Action Research Nomor 1, 2021.
- Sofyan Sauri, *“Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah”*, dalam Jurnal Pengembangan Strategi Nomor 1, 2003.
- Syafa’atul Jamal, *“Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih”*, dalam Jurnal Pemikiran Islam Nomor 1, 2017.

Skripsi

- Isnawati, *“Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”* Skripsi Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015.
- Nur Islamiah, *“Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar”* Skripsi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin Makassar, 2015.

Hasil Wawancara

- Hasil Wawancara dengan Bapak Imran Ibrahim, Selaku Imeum Mukim di Kemukiman Lubuk, Tanggal 17 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Marhaban Selaku Tuha Peut Gampong Dham Pulo, Tanggal 17 Oktober 2023.

- Hasil Wawancara dengan Bapak Salman Merupakan Masyarakat di Kemukiman Lubuk, Tanggal 16 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Saidil Awwalin Selaku Sekdes Gampong Dham Ceukok, 28 Agustus 2022
- Hasil Wawancara dengan Bapak Zulham sebagai Keuchik Gampong Dham Ceukok di Kemukiman Lubuk, Tanggal 16 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Tgk. Faisal Selaku Imuem Mesjid Mukim Lubuk, Tanggal 21 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Tgk. Yasin Sebagai Tuha Peut Gampong Dham Ceukok, Tanggal 17 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Elsa Sebagai Ibu Rumah Tangga yang Merupakan Salah Satu Masyarakat di Kemukiman Lubuk, Tanggal 21 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah Merupakan Ibu Rumah Tangga/Orang tua Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 19 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Tismaini Sebagai Masyarakat di Kemukiman Lubuk, Tanggal 17 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Fauzan Selaku Pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk. Tanggal 10 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Khawalis Selaku Pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk, Tanggal 13 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara dengan Martunis Selaku Pelajar atau Remaja di Kemukiman Lubuk. Tanggal 10 Oktober 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **Lampiran Daftar Informan Mukim Lubuk**

- a. Nama : Imran Ibrahim
Umur : 68 Tahun
Pekerjaan : Imuem Mukim

- b. Nama : Zulham
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Keuchik Dham Ceukok

- c. Nama : Teungku Yasin
Umur : 70 Tahun
Pekerjaan : Tuha Peut Gampong Dham Ceukok

- d. Nama : Marhaban
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Tuha Peut Gampong Dham Pulo

- e. Nama : Teungku Faisal
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Imuem Mesjid Lubuk

- f. Nama : Fatimah
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- g. Nama : Elsa
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- h. Nama : Martunis
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

i. Nama : Fauzan
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

j. Nama : Khawalis
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

k. Nama : Tismaini
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani/Orang tua Remaja

l. Nama : Salman
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Swasta

- **Lampiran Dokumentasi**



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Imran Ibrahim selaku Imuem Mukim Lubuk, 17 Oktober 2023.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Zulham selaku Keuchik Gampong Dham Ceukok.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Tgk. Yasin sebagai Tuha Peut Gampong Dham Ceukok.



Gambar 1.4 Wawancara dengan Bapak Marhaban selaku Tuha Peut Gampong Dham pulo.



Gambar 1.5 Wawancara dengan Tgk. Faisal selaku Imuem Masjid Lubuk.



Gambar 1.6 Wawancara dengan Ibu Fatimah sebagai Ibu Rumah Tangga.



Gambar 1.7 Wawancara dengan Ibu Elsa selaku Ibu Rumah Tangga.



Gambar 1.8 Wawancara dengan Martunis selaku pelajar/remaja Mukim Lubuk.



Gambar 1.9 Wawancara dengan Fauzan selaku pelajar/remaja Mukim Lubuk.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-277/Un.08/FUF/KP.01.2/01/2023

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU :

- Mengangkat / Menunjuk saudara
- Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
 - Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Rio Bayu Feranda
NIM : 170304043
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan terhadap orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)

- KEDUA :** Pembimbing tersebut pada diktom pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- KETIGA :** Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Januari 2023



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
MUKIM LUBUK

ALAMAT : KOMPLEK BALAI PEMUDA JALAN TGK. COT MALEM LUBOK KODE POS 23371

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 075 / ML / XI / 2023

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb

Kepala Mukim Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama : Rio Bayu Feranda
NIM : 170304043
Prodi/Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Alamat : Gampong Dham Ceukok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Benar yang Namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Kemukiman Lubuk Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan judul **"Pergeseran Nilai Etika di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar)"**.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam.

Lubok, 17 November 2023

Kepala Mukim Lubok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rio Bayu Feranda
Tempat/ tanggal lahir : Dham Ceukok/20 Febuari 1998
Email : riobayu419@gmail.com
Perkerjaan : Mahasiswa
NIM : 170304043
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Alamat : Desa Dham Ceukok, Kec. Ingin
Jaya, Kab. Aceh Besar

B. Nama orang tua/Wali

Nama Ayah : Imran Amin
Nama Ibu : Arnaida

C. Riwayat pendidikan

SDN 1 DHAM CEUKOK : Tahun Lulus 2009
SMPN 1 INGIN JAYA : Tahun Lulus 2012
SMAN 1 INGIN JAYA : Tahun Lulus 2015
Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry : Tahun Lulus 2023

Banda Aceh, 02 Desember 2023

Peneliti,

Rio Bayu Feranda

NIM. 170304043